

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Tujuan pembelajaran IPS adalah agar membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Lahirnya IPS di Indonesia dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab, yang dapat mewujudkan kewajiban dan hak-haknya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya mata pelajaran lain, IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya meliputi gejala-gejala masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan teori dan keilmuannya melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan.

Pada hakekatnya pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini bertujuan agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai target dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

Namun pada kenyataannya, guru masih belum mampu mewujudkan hal tersebut dalam pembelajaran IPS. Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah guru masih mendominasi pembelajaran atau berpusat pada guru. Selain itu, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik berbicara dengan temannya yang mengakibatkan ruangan kelas menjadi tidak kondusif, peserta didik kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga suasana kelas menjadi pasif. Hal inilah yang mengakibatkan timbulnya rasa jenuh terhadap pembelajaran IPS dalam diri siswa.

Pada dasarnya kewajiban sebagai pendidik tidak hanya terfokus pada *transfer of knowledge* saja melainkan juga harus dapat merubah perilaku, memberikan dorongan yang positif sehingga siswa dapat termotivasi, memberikan suasana belajar yang menyenangkan belajar agar siswa dapat berkembang semaksimal mungkin.

Setelah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 105291 Saentis, guru cenderung menggunakan model konvensional, guru masih banyak melakukan ceramah di depan kelas, dan guru masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana sehingga peserta didik sulit menerima pelajaran secara maksimal akibatnya nilai hasil belajar peserta didik rendah.

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar merupakan salah satu diantara banyaknya mata pelajaran yang ada dalam pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sejak didalam kandungan, seseorang sudah mendapat pendidikan. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui

pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Semua perubahan kepribadian yang positif yang bukan karena kematangan merupakan hasil dari proses pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Proses pendidikan diimplementasikan melalui lembaga pendidikan formal seperti pendidikan dasar sampai tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945, pendidikan ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagaimana tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 No. 20 tahun 2013 dengan bunyi sebagai berikut “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk tumbuh kembang potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Keberhasilan pembelajaran siswa dilihat dari perubahan hasil belajar kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran yang diharapkan dari tujuan pendidikan nasional adalah pembelajaran yang aktif.

Pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif

yang demikian dapat kita rancang dengan penggunaan berbagai model dan metode pembelajaran yang menarik, sehingga anak tidak cepat bosan, selalu fokus, dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Model secara sederhana dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Singkatnya model pembelajaran berisikan sejumlah kegiatan dan tujuan yang akan dicapai dalam situasi tertentu. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Kebanyakan guru menerapkan model dan metode yang sama setiap kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan variasi pembelajaran. Penerapan model ceramah di setiap pembelajaran hanya berpusat pada penyampaian materi pembelajaran dan berlangsung satu arah. Siswa hanya mendengarkan guru dan bersifat pasif. Selama proses pembelajaran siswa hanya diperlakukan sebagai objek sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya. Siswa yang bersifat pasif menyebabkan kejenuhan dalam proses pembelajaran dan tidak adanya interaksi antar siswa.

Oleh sebab itu penulis sebagai pendidik masa depan bertujuan untuk memajukan pendidikan dalam hal pengajaran. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran untuk menolong keberhasilan suatu pendidikan tertentu dalam hal ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Take and Give* (menerima dan memberi) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks,

sehingga dapat menuntut siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenal materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih siswa yang lain secara berulang-ulang. Selain itu juga tipe *Take and Give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi.

Model *Take and Give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat. Model pembelajaran *Take and Give* akan diterapkan pada materi kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah. Materi ini cukup sulit untuk diterima para peserta didik karena dalam pembahasannya cukup membuat peserta didik bingung. Mereka sulit membedakan antara kegiatan ekonomi apa saja yang dapat dimanfaatkan pada tiap daerah.

Keberhasilan guru dalam penyampaian materi dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa. Penggunaan model *Take and Give* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 105291 Saentis Tahun Ajaran 2015/2016”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS
2. Rendahnya keinginan siswa untuk bertanya kepada guru
3. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPS
4. Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPS
5. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang kegiatan ekonomi penduduk berdasarkan potensi daerah

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup dan keterbatasan waktu, agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi masalah hanya pada **“Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS pokok bahasan**

kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah di Kelas IV SD Negeri 105291 Saentis Tahun Ajaran 2015/2016.”

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah **“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 105291 Saentis Tahun Ajaran 2015/2016 ?”**

1.5. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan terarah apabila dirumuskan tujuan penelitian tersebut, karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu: **“Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* di kelas IV SD Negeri 105291 Saentis Tahun Ajaran 2015/2016”**

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang

telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Sekolah

Melalui hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan mengenai strategi peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

2. Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai acuan untuk menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dengan demikian para siswa akan merasa termotivasi dan pada akhirnya hasil belajar yang diperolehnya sesuai dengan target yang diinginkan pemerintah.

3. Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini, dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya pada pokok bahasan kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Peneliti Lain)

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan model pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.